

**ANALISIS PENGARUH PEMBERDAYAAN DAN KINERJA UMKM
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM
DI KABUPATEN SIKKA-NTT**

**Magdalena Silawati Samosir¹
Made Suyana Utama²
A.A.I.N. Marhaeni³**

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali, Indonesia
Email : lena_0110@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap Kinerja pelaku UMKM, menganalisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt, dan menganalisis pengaruh secara tidak langsung pemberdayaan terhadap kesejahteraan melalui kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara langsung menggunakan kuisioner kepada 105 pelaku UMKM dan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi di Kabupaten Sikka-Ntt. Pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan *teknik accidental sampling*. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis PLS. Hasil analisis PLS menyimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM serta pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, dan kinerja secara signifikan berperan memediasi pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT. Oleh karena itu perlu diadakan peningkatan pemberdayaan dan kinerja UMKM guna meningkatkan derajat kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Pemberdayaan , Kinerja, Kesejahteraan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of empowering MSME on MSME performance, analyze the influence of empowerment and performance of MSMEs in the welfare of SMEs in Sikka Regency-East Nusa Tenggara, and analyze the indirect effect of empowerment on welfare through the performance of MSME in Sikka Regency- East Nusa Tenggara. Data source of this research was primary data obtained from the direct interviews using questionnaires to 105 MSME and secondary data were obtained from the Office of Cooperative in Sikka Regency - East Nusa Tenggara. Sample collection used nonprobability sampling method with accidental sampling technique. Data analysis technique of this research was descriptive analysis and PLS. The result of PLS analysis concluded that the MSME empowerment had a significant and positive effect on the performance of MSME and empowerment and performance of MSME had a significant and positive effect on the welfare of MSME, and performance significantly had a role to mediate the effect of empowerment on the welfare of MSME in Sikka Regency- East Nusa Tenggara. Therefore there should be an increase in empowerment and performance of MSME in order to increase the degree of welfare of MSME.

Keywords: Empowerment, Performance, Welfare

PENDAHULUAN

Peran penting pemberdayaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan kegiatan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia (Tambunan, 2002). Upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya merupakan konsep pemberdayaan (Kartasmita, 1996). Kondisi dan fakta tersebut sejalan dengan teori Human Capital dimana investasi sumber daya manusia diperoleh dengan mengeluarkan sejumlah dana serta kesempatan untuk menciptakan penghasilan selama proses investasi (Atmanti, 2005). Tingkat penghasilan sebagai imbalan selama proses investasi yang diharapkan adalah tingkat penghasilan yang lebih tinggi. Investasi yang tergambar tersebut dikatakan *Human Capital* (Simanjuntak dalam Atmanti, 2005) *Human Capital* merupakan kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, inovasi dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan yaitu pertumbuhan perekonomian masyarakat. (Ongkoraharjo, 2008).

Pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Sikka tidak dapat

dilepaskan dari peran UMKM. Di Kabupaten Sikka, UMKM merupakan suatu penggerak perekonomian yang sangat signifikan. Tabel 1. menggambarkan jumlah dan pertumbuhan UMKM dan tenaga Kerja di Kabupaten Sikka, dimana terjadi penurunan setiap tahun.

Tabel 1.
Jumlah, Pertumbuhan UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Sikka
Tahun 2009-2014

Tahun	UMKM		Tenaga Kerja	
	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (Persen)	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (Persen)
2009	3.942	4.93	4825	4.99
2010	4.052	4.93	4835	4.99
2011	4.165	4.93	4849	4.99
2012	4.272	4.70	4861	4.92
2013	4.816	4.54	5013	4.87
2014	5.779	4.41	5263	4.58

Sumber: Dinas Koperasi Sub Dinas UKM Kabupaten Sikka (2014)

Berdasarkan UU N0. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah yang tujuan pokoknya adalah memberikan keleluasaan pada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri serta memberikan perimbangan yang baik antara keuangan pusat dan daerah dengan meningkatkan dan memberdayakan kemampuan perekonomian daerah masing – masing, maka UMKM dituntut untuk mampu melaksanakan kewenangan tersebut. Dengan demikian, setiap daerah dapat mengupayakan tindakan – tindakan produktif yang dapat memacu peningkatan pendapatan asli daerah. Salah satunya dengan pemberdayaan UMKM di masing – masing daerah. Dengan adanya pemberdayaan dapat membuat UMKM untuk lebih baik dan memacu tumbuhnya usaha – usaha lainnya dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan pelaku UMKM (Wisber, 2012).

Tingkat pendapatan sering digunakan para ahli ekonomi sebagai

pengukuran tingkat kesejahteraan (Supartono dkk, 2011). Pendapatan merupakan alat ukur dengan satuan uang yang diterima dalam satuan rupiah. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka terdapat 4 indikator yaitu melalui pendapatan, pendidikan, kesehatan dan keamanan (Whithaker dan Federico dalam Sasana 2009). Melalui informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Bagian UMKM di Kabupaten Sikka bahwa kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka masih sangat memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan tingkat pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka rata-rata naik 2 persen tiap tahun, tingkat pendidikan pelaku peserta UMKM di Kabupaten Sikka adalah tamat SD 65 persen, tamat SMP 15 persen, tamat SMA 15 persen dan tamat Universitas hanya 0.5 persen, tingkat kesehatan pelaku UMKM dan keluarga masih minim sekali hal ini dapat dilihat masih terjadi proses supaya para pelaku disarankan untuk masuk program BPJS, dan keamanan usaha pelaku UMKM pemerintah menganjurkan agar mengasuransikan usaha tersebut.

Kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka yang masih memprihatinkan dikarenakan kinerja pelaku UMKM yang belum optimal. Hasil wawancara dari Kepala Bidang UMKM di Kabupaten Sikka bahwa kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka sudah ada namun kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan UMKM rata-rata 5 persern tiap tahun dari modal, pertumbuhan modal hanya naik rata-rata 3 persen tiap tahun, pertumbuhan pasar untuk usaha mikro rata-rata 4 persen, usaha kecil rata-rata 7 persern dan usaha menengah rata-rata sebanyak persern, pertumbuhan tenaga

kerja hanya sebesar 2 persen tiap tahun dan pertumbuhan laba diestimasikan rata-rata sebesar 5 persen tiap tahun.

Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Sikka sangat penting karena peran UMKM sebagai bentuk ekonomi rakyat sangat besar, dan sisi sumbangannya terhadap PDRB 12,45 persen dibandingkan dengan sektor industri hanya sebesar 1,40 persen serta mempunyai andil 8,53 persen dalam penyerapan tenaga kerja (BPS, 2014). Permasalahan khusus yang dihadapi oleh peserta UMKM di Kabupaten Sikka adalah pertama pemberdayaan UMKM sudah ada namun belum maksimal hal ini dilihat dari sosialisasi atau pengenalan UMKM oleh dinas yang terkait kepada masyarakat masih kurang maksimal. Kedua, pendayagunaan atau pemberian pelatihan kepada peserta UMKM sudah ada namun tidak bersifat kontinue sehingga banyak UMKM tidak aktif lagi. Ketiga, pengkapasitasan atau pemberian modal atau alat dari Pemerintah Kabupaten Sikka kepada peserta UMKM belum maksimal dan belum berkesinambungan. Keempat, peserta UMKM memiliki daya juang yang kecil, kurang mengembangkan usahanya, hal ini berhubungan dengan SDM dari peserta UMKM itu sendiri dan mengakibatkan pertumbuhan tenaga kerja kecil. Kelima, koordinasi antara dinas yang terkait dengan UMKM seperti Dinas Koperasi, Disperindak, Ketahanan, BPM dan Pertanian sangat lemah. Keenam hasil kinerja peserta UMKM kurang maksimal baik dilihat dari pertumbuhan penjualan, modal, tenaga kerja, pasar dan laba sehingga mengakibatkan kurangnya tingkat kesejahteraan pelaku UMKM

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena maka pokok tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT.
2. Untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung pemberdayaan terhadap kesejahteraan melalui kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Ruang Lingkup dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Alok Kabupaten Sikka-NTT. Dipilihnya kecamatan ini dengan alasan pemberdayaan dan kinerja pelaku UMKM yang belum maksimal sehingga tingkat kesejahteraan pelaku UMKM yang masih sangat memprihatinkan. Selain itu Kecamatan Alok menduduki posisi paling banyak pelaku UMKM di Kabupaten Sikka yaitu sebanyak 753 unit pelaku UMKM.

Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi pemberdayaan, kinerja dan kesejahteraan. Semua variabel tersebut merupakan variabel laten yaitu variabel yang dibentuk oleh variabel terukur atau variabel indikator seperti yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Pemberdayaan (X1) adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat dalam bentuk pertumbuhan iklim usaha sehingga menjadi usaha yang tangguh dan mandiri yaitu melalui indikator:
 - a. Penyadaran (X1.1) adalah merupakan persepsi tentang sosialisasi, daya juang, motivasi yang diperoleh dan dimiliki oleh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sikka yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - b. Pengkapasitasan (X1.2) adalah merupakan persepsi tentang pemberian pelatihan, pemberian ijin usaha, pemberian modal, penyiapan lokasi usaha, kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sikka yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - c. Pendayaan (X1.3) adalah merupakan persepsi tentang pembinaan, bimbingan, pendampingan, dan otoritas/pejuang pembinaan, pelatihan, bimbingan, pendampingan, dan monitoring yang dilakukan oleh pemerintah melalui dinas-dinas yang memiliki keterkaitan kepada kelompok UMKM yang ada di Kabupaten Sikka yang diukur dalam skala likert, 1-5
2. Variabel Kinerja (X2) adalah ukuran peningkatan kegiatan usaha pelaku UMKM dalam mewujudkan tujuan yaitu melalui indikator:
 - a. Pertumbuhan Penjualan (X2.1) adalah merupakan persepsi dari responden terhadap penjualan perbulan sejak menerima penguatan modal sampai dengan akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - b. Pertumbuhan Modal (X2.2) adalah merupakan persepsi dari responden

terhadap pertumbuhan modal yang diterima dari pemerintah atau pihak perbankan di Kabupaten Sikka sejak menerima penguatan modal sampai dengan akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan yang diukur dalam skala likert, 1-5.

- c. Pertumbuhan Tenaga Kerja (X2.3) adalah merupakan persepsi dari responden terhadap penyerapan tenaga kerja sejak menerima penguatan modal sampai dengan akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - d. Pertumbuhan Laba (X2.3) adalah merupakan persepsi dari responden terhadap rata-rata pertumbuhan laba perbulan menerima penguatan modal sampai dengan akhir bulan sebelum penelitian ini dilakukan yang diukur dalam skala likert, 1-5.
3. Variabel kesejahteraan pelaku UMKM (Y1) adalah tingkat kualitas hidup yang dicapai oleh pelaku UMKM dengan ukuran garis kemiskinan melalui:
- a. Pendapatan (Y1.1) adalah persepsi responden terhadap peningkatan pendapatan keluarga yang diperoleh dari melakukan kegiatan UMKM yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - b. Pendidikan (Y1.2) adalah persepsi responden terhadap peningkatan pendidikan formal dalam keluarga yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - c. Kesehatan (Y1.3) adalah persepsi responden terhadap peningkatan kesehatan fisik yang dirasakan oleh keluarga dan peserta UMKM yang diukur dalam skala likert, 1-5.
 - d. Keamanan (Y1.4) adalah persepsi responden mengenai peningkatan

keamanan yang dirasakan oleh pelaku UMKM yang diukur dalam skala likert, 1-5.

Jenis Data

Berdasarkan sifatnya penelitian ini menggunakan data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur yang diperoleh dari penelitian langsung sebagai contoh: usia, lama usaha, jumlah pelatihan, jumlah modal yang diberikan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan laba, jumlah pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka dan data Kualitatif yaitu penjelasan dari *Key Person* sebagai contoh Kepala Bagian UMKM, Kepala Dinas Koperasi dan beberapa dinas-dinas terkait yang berhubungan mengenai UMKM di Kabupaten Sikka.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dilengkapi dengan data pertanyaan yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner atau angket, serta didukung hasil wawancara langsung dan wawancara mendalam dari responden dan data sekunder yang dilengkapi dengan data yang diperoleh dari publikasi resmi, seperti Dinas Koperasi, Disperindak, Dinas Ketahanan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM) di Kabupaten Sikka.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdapat di Kecamatan Alok yaitu sebanyak 753 unit UMKM yang dapat mewakili berdasarkan jenis sektor yaitu pada sektor pertanian, perdagangan, industri dan jasa yaitu sebanyak 726 unit yang ada di Kabupaten Sikka-NTT.

Sampel

Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka sebagai pendekatan, penentuan besarnya sampel dapat menggunakan rumus Slovin (Riduan, 2004) maka jumlah sampel yang diambil adalah 105 unit pelaku UMKM..

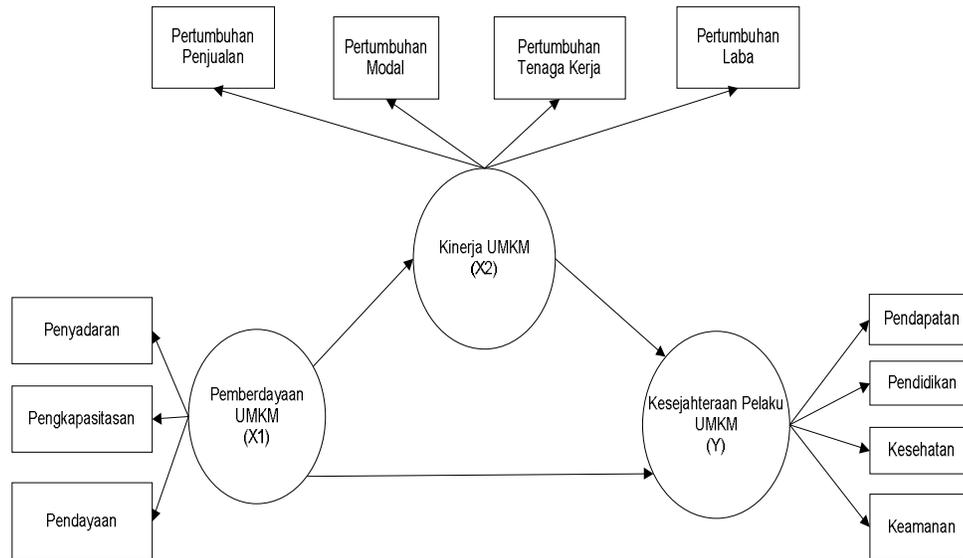
Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam studi ini yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya dari hasil pengumpulan data responden dilapangan. Pendeskripsian dilakukan berlaku umum sebagaimana adanya tanpa maksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2008).

Analisis PLS

Dalam penelitian ini digunakan analisis persamaan struktural (SEM) dengan alternative Partial Least Square PLS (*Component based SEM*). Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) adalah tehnik-tehnik statistik yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks secara simultan dan berjenjang. Hubungan yang kompleks dapat dibangun antara satu dan beberapa variable dependen dengan satu atau beberapa variable independen. Dalam SEM kemungkinan suatu variable merupakan variable kontruksi atau variabel laten yang dibentuk oleh beberapa indikator dan kemungkinan juga terdapat suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang (Suyana, 2014)



Penggunaan teknik PLS akan menspesifikasikan hubungan antar variabel, antar lain : 1) *inner model*, 2) *Outer model* dan 3) pengaruh tidak langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskriptifkan persepsi responden Mengenai indikator dari masing-masing variable yang diteliti dan dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka.

1. Variabel Pemberdayaan

Tabel 3.

Presepsi Responden Mengenai indicator variable pemberdayaan yang dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka

Variabel	Indikator	Rata-rata
Pemberdayaan	Penyadaran	2,60
	Pengkapasitasan	2,26
	Pendayaan	2,75

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3. menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai variable pemberdayaan yang dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata Indikator Penyadaran adalah 2,60 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan upaya penyadaran yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sikka masih jauh dari harapan.
- b. Rata-rata Indikator Pengkapasitasan adalah 2,26 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten Sikka tidak mampu untuk memampukan pelaku UMKM sehingga mereka memiliki ketrampilan untuk mengelola peluang usaha.
- c. Rata-rata Indikator Pendayaan adalah 2,75 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan Pemerintah Kabupaten Sikka tidak mampu untuk memberikan bimbingan, pelatihan yang efektif, pendampingan dan mengikutsertakan pelaku UMKM dalam pameran.

2. Kinerja Pelaku UMKM

Tabel 4.
Presepsi Responden Mengenai Indikator Variable Kinerja Yang Dirasakan Pelaku UMKM Di Kabupaten Sikka

Variabel	Indikator	Rata-rata
Kinerja	Pertumbuhan Penjualan	3,72
	Pertumbuhan Modal	2,59
	Pertumbuhan Tenaga Kerja	2,97
	Pertumbuhan Laba	1,81

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4. menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai variable kinerja yang dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata Indikator Pertumbuhan Penjualan adalah 3,72 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan pelaku UMKM di kabupaten Sikka sudah sesuai yang diharapkan.
 - b. Rata-rata Indikator Pertumbuhan Modal adalah 2,59 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan pertumbuhan modal pelaku UMKM di kabupaten Sikka masih dibawa rata-rata harapan.
 - c. Rata-rata Indikator Pertumbuhan Tenaga Kerja adalah 2,97 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan pertumbuhan tenaga kerja UMKM masih dibawa rata-rata harapan.
 - d. Rata-rata Indikator Pertumbuhan Laba adalah 1,81 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan laba UMKM di kabupaten Sikka masih dibawa rata-rata harapan.
3. Kesejahteraan Pelaku UMKM

Tabel 5.
Presepsi Responden Mengenai Indikator Variable Kinerja Yang Dirasakan Pelaku UMKM Di Kabupaten Sikka

Variabel	Indikator	Rata-rata
Kesejahteraan	Pendapatan	2,03
	Pendidikan	3,42
	Kesehatan	3,78
	Keamanan	3,72

Sumber: Hasil Penelitian

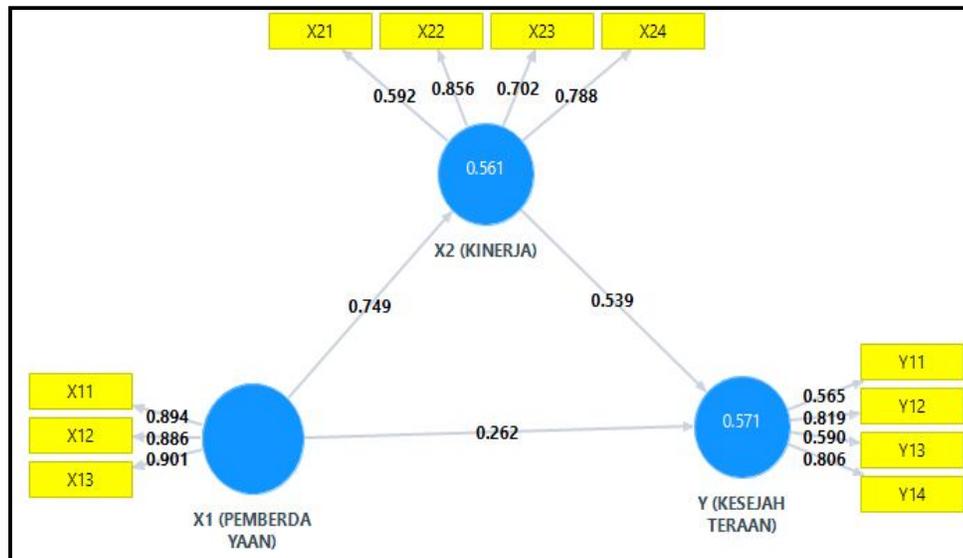
Tabel 5. menunjukkan bahwa persepsi responden mengenai variable Kesejahteraan yang dirasakan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata Indikator Pendapatan adalah 2,03 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini menunjukkan pendapatan UMKM di kabupaten Sikka masih dibawa rata-rata harapan.
- b. Rata-rata Indikator Pendidikan Anggota Keluarga Pelaku UMKM adalah 3,42 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini berarti bahwa kualitas pendidikan anggota keluarga responden semakin meningkat dari waktu ke waktu.
- c. Rata-rata Indikator Keamanan Pelaku UMKM adalah 3,72 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini berarti bahwa Keamanan Pelaku UMKM sudah sesuai dengan rata-rata harapan.
- d. Rata-rata Indikator Kesehatan Anggota Keluarga Pelaku UMKM adalah 3,78 (Rata-rata yang diharapkan dalam item ini adalah mendekati 4). Hal ini berarti bahwa Kesehatan Anggota Keluarga Pelaku UMKM sudah sesuai dengan rata-rata harapan.

Analisis Pemberdayaan dan Kinerja terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

di Kabupaten Sikka NTT.

Dalam metode PLS, hasil analisis statistik pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka NTT secara keseluruhan *full* model dapat tersaji pada 5.2.



Gambar 1. *Full* model kesejahteraan keluarga pelaku UMKM di Kabupaten Sikka.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai R^2 kinerja pelaku UMKM (X2) adalah 0.561. Sedangkan nilai R^2 dari pemberdayaan (X1) dan kesejahteraan (Y1) adalah 0.571. Oleh karena itu kedua nilai R^2 ini bernilai $< 0,33$ maka dapat dikatakan tergolong “moderat”.

Untuk variabel pemberdayaan (X1) nilai loading tertinggi oleh variabel pendayaan (X1.3) yaitu 0,901. Demikian dengan variabel kinerja (X2) nilai loading yang tertinggi dimiliki oleh variabel pertumbuhan modal (X2.2) yaitu sebesar 0,856. Sedangkan untuk variabel kesejahteraan (Y1) nilai loading tertinggi dimiliki oleh variabel pendidikan (Y1.2) yaitu sebesar 0.819.

Uji Validasi Outer Model

Untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan untuk membentuk konstruk atau variabel laten adalah valid maka dilakukan analisis berikut:

a) Convergen Validity

Tabel 6.
Outer loading Indikator terhadap Konstruk Pemberdayaan, Kinerja dan Kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT, Tahun 2015

Hubungan Antar Variabel	Loading	Standard Error (STERR)	T Statistics	P Values (Sig)
x11 <- X1	0,894	0,023	38,253	0,00
x12 <- X1	0,886	0,019	46,089	0,00
x13 <- X1	0,901	0,019	6,835	0,00
x21 <- X2	0,592	0,087	6,835	0,00
x22 <- X2	0,856	0,024	35,594	0,00
x23 <- X2	0,702	0,063	11,074	0,00
x24 <- X2	0,788	0,055	14,421	0,00
y11 <- Y	0,565	0,098	5,748	0,00
y12 <- Y	0,819	0,041	19,793	0,00
y13 <- Y	0,590	0,102	5,788	0,00
y14 <- Y	0,806	0,045	17,803	0,00

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa indikator yang membentuk Pemberdayaan (X1), Kinerja (X2) dan Kesejahteraan (Y1) secara statistik adalah signifikan dengan nilai signifikannya 0,00. Artinya semua konstruk berhubungan positif dan signifikan. Dengan demikian juga nilai loading semuanya diatas 0,50 yang berarti konstruk yang dibuat telah memenuhi syarat *Convergen Validity*

b) Discriminan Validity

Validasi suatu konstruk dapat dilihat dari *discriminan validity* (DV). *Discriminan validity* pada indikator reflektif adalah dengan melihat *crossloading* indikator terhadap konstruk atau latennya. DV yang bagus adalah indikatornya memiliki *crossloading* pada konstruknya lebih besar dibandingkan dengan konstruk yang lain. Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa *discriminan*

validity sudah terpenuhi dengan melihat *crossloading* sudah terpenuhi dengan baik dimana indikatornya *crossloading* lebih tinggi pada konstruknya dibanding terhadap konstruk lainnya. Sebagai contoh konstruk pemberdayaan (X1) memiliki *crossloading* minimal 0,886 sedangkan pada konstruk lainnya indikatornya memiliki *crossloading* lebih kecil dari nilai itu yang paling besar sebesar 0,655.

Tabel 7
Crossloading Indikator terhadap Konstruk Pemberdayaan, Kinerja dan Kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT, Tahun 2015

Konstruk	Indikator	Pemberdayaan (X1)	Kinerja (X2)	Kesejahteraan (Y1)
Pemberdayaan(X1)	x11	0,894	0,700	0,583
	x12	0,886	0,653	0,589
	x13	0,901	0,655	0,613
Kinerja(X2)	x21	0,310	0,592	0,550
	x22	0,663	0,856	0,676
	x23	0,575	0,702	0,441
	x24	0,623	0,788	0,505
Kesejahteraan(X3)	y11	0,329	0,439	0,565
	y12	0,519	0,600	0,819
	y13	0,515	0,475	0,590
	y14	0,487	0,538	0,806

Sumber: Hasil Penelitian

Kelayakan Konstruk yang dibuat juga dapat dilihat dari *discriminant validity* (DV) melalui *Avarage Variance Extracted* (AVE), *composite reliability* (PC) umumnya digunakan untuk indikator reflektif yang bertujuan untuk mengukur konsistensi internal suatu konstruk, dan Cronbach Alpha. Hasil olahan data disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
***Avarage Variance Extracted* (AVE), *Composite Realibility* dan Cronbach Alpha. Konstruk Pemberdayaan, Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Pelaku UMKMd di Kabupaten Sikka-NTT**

Variabel Konstruk	AVE	Composite	Cronbachs
-------------------	-----	-----------	-----------

		Reability	Alpha
Pemberdayaan (X1)	0,799	0,922	0,874
Kinerja (X2)	0,550	0,827	0,720
Kesejahteraan (Y)	0,497	0,793	0,648

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 8. dapat diketahui bahwa konstruk Pemberdayaan terhadap Kinerja sangat baik, karena memiliki nilai *discriminantvalidity* lebih besar dari 0,50 sedangkan Kesejahteraan kurang baik karena nilai *discriminantvalidity* dibawah 0,50. Untuk *Avarage Variance Extracted*(AVE) nilai di atas 0,70 sedangkan nilai *Cronbach Alpha* 0,60

Uji Inner Model

Uji inner model yang disebut juga pengujian antar konstruk pertama-tama dilakukan dengan melihat pengaruh signifikan antar konstruk yang diuji, seperti yang disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9.
Inner Loading antarvariabel konstruk Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT, Tahun 2015

Hubungan Antar Variabel	Loading	Standard Error (STERR)	t-Statistics	P Values (Sig)
Pemberdayaan (X1) -> Kinerja (X2)	0,749	0,041	18,128	0,000
Pemberdayaan (X1) -> Kesejahteraan (Y)	0,262	0,117	2,248	0,025
Kinerja (X2) -> Kesejahteraan (Y)	0,539	0,106	5,064	0,000

Sumber: Hasil Penelitian (Lampiran 4)

Dari Tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai loading hubungan antara variabel memiliki variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,3 yaitu variabel pemberdayaan (X1) dengan kinerja (X) yaitu 0,749 dengan nilai signifikan 0,000 dan kinerja (X2) dengan kesejahteraan (Y) yaitu 0,539 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan variabel pemberdayaan (X1) dengan kesejahteraan (Y) memiliki nilai dibawah 0,3 yaitu 0,262 dengan nilai signifikan 0,025. Hal ini berarti

variabel X1 secara signifikan berpengaruh terhadap variabel X2, dan variabel X2 secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y. Demikian dengan X2 berpengaruh signifikan terhadap Y. Artinya semua konstruk berpengaruh signifikan. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah pemberdayaan (X1).

Validasi modal struktural atau inner model dapat dilihat dari R^2 dari variabel konstruk dependen. Untuk R^2 dalam penelitian ini terdapat dua konstruk dependen yaitu Kinerja (X2) dan Kesejahteraan Y. R^2 dari Kinerja (X2) = 0,561. Oleh karena itu angka tersebut diatas 0,33 berarti model pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap Kinerja (X2) tergolong “ moderat”. Demikian juga R^2 dari Pemberdayaan (X1) dan Kinerja (X2) terhadap Kesejahteraan (Y) = 0,571 oleh karena bernilai diatas 0,33 tergolong “moderat”, sesuai dengan pendapat Chin (dalam Ghozali, 2011)

Uji Pengaruh tidak langsung Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan melalui Kinerja Pelaku UMKM

Peran variabel mediasi atas pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y) melalui Kinerja UMKM (X2) dianalisis dengan Partial Least Square (PLS) mengenai *Indirect Effects*, dengan hasil output Partial Least Square (PLS) mengenai *Indirect Effects*, disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10.
Indirect Effects konstruk Pemberdayaan terhadap Kesejahteraan Keluarga Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT, Tahun 2015

Pengaruh Variabel	Melalui Variabel	Loading	T Statistics	P Values (Sig)
X1->Y	X2	0,404	5,087	0,00

Sumber: Hasil Penelitian (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 10. diketahui bahwa variabel Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y) melalui variabel Kinerja (X2). Oleh karena itu nilai dari t-Statistik 5,087 lebih besar dari 3,81 dan nilai signifikannya 0,00 maka dapat dikatakan bahwa variabel Kinerja (X2) secara signifikan berperan memediasi pengaruh Pemberdayaan (X1) terhadap kesejahteraan (Y)

Uji Pengaruh Total Pemberdayaan dan Kinerja terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Penilaian *Goodness of fit* pada model PLS dapat diketahui dari nilai *prediktif prevelance* atau Q^2 . Untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model serta estimasi parameternya, maka dapat dihitung melalui *prediktif prevelance*. Perhitungan nilai *prediktif prevelance* dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan secara manual.

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,561) (1 - 0,571)$$

$$Q^2 = 0,8117$$

Hasil perhitungan Q^2 atau *Stone-Geiser Q Square test* di atas adalah sebesar 0,8117. Ini dapat diinterpretasikan bahwa 81,17 persen variasi kesejahteraan mampu ditentukan oleh pemberdayaan dan kinerja UMKM sisanya dipengaruhi variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan fit dengan data atau mampu mencerminkan realitas dan fenomena yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu model memiliki *prediktif prevelance* yang tinggi, maka model yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi.

Faktor Pemberdayaan Bepengaruh Terhadap Kinerja Pelaku UMKM

Faktor Pemberdayaan dan Kinerja memiliki hubungan positif dan signifikan, dapat dilihat dari Tabel 10. dengan nilai 0,749 dan signifikannya 0,000. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap Kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah variabel pendayaan (X13). Dalam variabel pemberdayaan (X1) nilai loading tertinggi yang dimiliki oleh variabel pendayaan (X1.3) yaitu sebesar 0,901. Artinya faktor pendayaan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi variasi dari variabel pemberdayaan (X1). Kondisi dan fakta ini sejalan dengan penelitian Suprianto (2010) menyatakan bahwa pemberdayaan dalam hal pendampingan pelaku UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan kinerja pelaku UMKM di Kota Semarang.

Faktor Pemberdayaan Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Faktor Pemberdayaan dan Kesejahteraan memiliki hubungan positif dan signifikan, dapat dilihat dari Tabel 10. dengan nilai 0,262 dan signifikannya 0,025. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah variabel pemberdayaan (X1).

Variabel kesejahteraan (Y1) nilai loading yang tertinggi oleh variabel pendidikan (Y1.2) yaitu sebesar 0,819. Artinya faktor pendidikan menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi variabel-variabel kesejahteraan (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-NTT lebih didominasi oleh pendidikan responden. Kondisi dan fakta ini sejalan dengan penelitian Wisber (2012) menyatakan bahwa pemberdayaan (pembinaan dan pendampingan) pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kota Banjar Baru.

Faktor Kinerja Berpengaruh Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Faktor Kinerja dan Kesejahteraan memiliki hubungan positif dan signifikan, dapat dilihat dari Tabel 10. dengan nilai 0,539 dan signifikannya 0,000. Variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap Kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka adalah variabel Pendidikan (Y12).

Variabel kinerja (X2) nilai loading yang tertinggi dimiliki oleh variabel pertumbuhan modal (X2.2) yaitu sebesar 0,856. Artinya faktor pertumbuhan modal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi variasi dari variabel kinerja (X2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan modal secara tidak langsung dapat mempercepat kesejahteraan pelaku UMKM. Kondisi dan fakta ini sejalan dengan penelitian Nanik (2010) menyimpulkan faktor kinerja dan modal berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kabupaten Jember dan penelitian Gautama (2013) menyatakan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM maka diperlukan usaha untuk mengoptimalkan kinerja pelaku UMKM.

Pengaruh Faktor Pemberdayaan dan Kinerja Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM di Kabupaten Sikka

Variabel Kinerja (X2) secara signifikan berperan memediasi Pemberdayaan (X1) terhadap Kesejahteraan (Y1). Hal ini ditunjukkan oleh nilai dari t-statistik 5,087 lebih besar dari 3,81. Karena t-Statistik $5,087 > 3,81$ artinya bahwa kesejahteraan pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pemberdayaan melalui

kinerja. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk dapat mempercepat derajat kesejahteraan pelaku Usaha Kecil Menengah (UMKM) maka dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pemberdayaan (penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan) melalui kinerja (pertumbuhan penjualan, modal, kinerja dan laba) pelaku UMKM. Hasil perhitungan *predictive prevalence* atau Q^2 menunjukkan bahwa model yang dihasilkan layak digunakan untuk memprediksi. Hal ini dilihat dari nilai *predictive prevalence* yang tinggi yaitu sebesar 0,8117

Nilai ini memiliki arti bahwa variasi pemberdayaan (penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan) serta kinerja (pertumbuhan penjualan, modal, kinerja dan laba) berpengaruh terhadap variasi perubahan kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka sebesar 81,17 persen. Sisanya sebesar 18,83 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kondisi dan fakta ini sejalan dengan penelitian Ardiana dkk, (2010) berpendapat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kinerja pelaku UMKM maka dibutuhkan peningkatan pemberdayaan pelaku UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt adalah positif dan signifikan artinya semakin meningkat pemberdayaan UMKM maka kinerja UMKM juga meningkat

demikian sebaliknya. Pengaruh pemberdayaan UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt adalah positif dan signifikan yang berarti semakin meningkatnya kualitas pemberdayaan UMKM maka kesejahteraan juga meningkat demikian sebaliknya. Disisi lain kinerja UMKM berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM artinya jika kinerja UMKM meningkat maka kesejahteraan pelaku UMK juga meningkat dan demikian sebaliknya. Pemberdayaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui kinerja pelaku UMKM di Kabupaten Sikka-Ntt artinya bahwa variabel kinerja secara signifikan berperan memediasi pengaruh pemberdayaan terhadap kesejahteraan.

Tingkat kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Sikka bergantung pada proses pemberdayaan dan tingkat kinerja. Agar pelaku UMKM memiliki tingkat kesejahteraan yang baik maka peran penting pemerintah dan swasta. Oleh karena itu untuk dapat mewujudkan hal tersebut dapat disarankan sebagai berikut berdasarkan hasil kuisioner menunjukkan bahwa rata-rata nilai sosialisasi dari variabel penyadaran, rata-rata nilai pelatihan dari variabel pengkapasitasan dan rata-rata nilai pendampingan dari variabel pendayaan tergolong rendah oleh karena itu perlu ditingkatkan untuk menyadarkan dan memperbaiki *skill* pelaku UMKM di Kabupaten serta pemerintah membuka peluang untuk mengikuti pameran lokal, nasional dan internasional serta mengadakan kerjasama dengan pihak swasta dalam rangka mempromosikan produk–produk pelaku UMKM.

REFERENSI

- Ardiana I.D.K.R, I.A Brahmayanti, Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap Kinerja UKM di Surabaya, Vol.12 No.1
- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Dinamika Pembangunan, Vol.2 No.1, : 30-39
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka tahun 20014
- Dinas Koperasi Sub Dinas UKM Kabupaten Sikka. 20014 Laporan Tahunan 2009-1014
- Gautama Budi dan Samuel Saut. 2013. “Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Jember Melalui Regulasi Partisipatorik”, Universitas Jember
- Kartasmita, Ginanjar. 1996, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta: Bappenas,1996, Hal 249
- Ongkoraharjo, Martina Dwi Puji Asri, Antonius Susanto dan Dyna Racmawati 2008. Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntansi public di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vo.10 No.1:11-21
- Sasan, Hadi. 2009. Peran Desentralisasi Fisikal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.10 No.1, : 103-124
- Simanjuntak, Payama. 1998. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI: Jakarta
- Sugiono . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Supartono, Khusnul Ashar dan Mochamad Efendi 2011, Analisis Pengaruh Variabel Sosial ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandiri Ekonomi “ *Jurnal of Applied Economix*, Vol.5 No.1, :44-56
- Suprianto. 2010. *Analisis Pendampingan Pendampingan UMKM dalam Keberhasilan Kinerja UMKM Kota Semarang*. Semarang
- Suyana Utama, Made.2014. *Modul Metode Kuantitatif*. Denpasar. Program MIE Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Udayana.

Tambunan, Tulus T.H., 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat, Jakarta

Wisber Wiryanto. 2014. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarbaru Dalam Rangka Millenium Development Goals Tahun 2015. Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Terbuka 13 Juli 2012